

EDISI : SENIN, 18 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
(per April 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.909  0,25%
(Kurs JISDOR pada 15 Mei 2020)

STOCK MARKET

15 MEI 2020

IHSG : **4.507,61 (-0,14%)**

Volume Transaksi : 5,676 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,202 Triliun

Beli Asing : Rp 2,084 Triliun

Jual Asing : Rp 3,179 Triliun

BOND MARKET

15 MEI 2020

Ind Bond Index : **273,5213**  **+0,28%**

Gov Bond Index : 267,6234  **+0,30%**

Corp Bond Index : 304,9107  **+0,13%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 15/5/2020 (%)	KAMIS 14/5/2020 (%)
5,09	FR0081	7,1165	7,1855
10,34	FR0082	7,7558	7,8192
15,09	FR0080	8,0452	8,0690
19,93	FR0083	8,0766	8,0581

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 15 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,11%	IRDSHS +0,55%	+0,56%
	Saham Agresif -0,28%	IRDSH +0,07%	-0,35%
	PNM Saham Unggulan -0,31%	IRDSH +0,07%	-0,38%
Campuran	PNM Syariah +0,89%	IRDCPS +0,29%	+0,60%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,42%	IRDPT +0,21%	+0,21%
	PNM Amanah Syariah +0,28%	IRDPTS +0,27%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,31%	IRDPT +0,21%	+0,10%
	PNM Surat Berharga Negara +0,36%	IRDPT +0,21%	+0,15%
	PNM Dana SBN II +0,30%	IRDPT +0,21%	+0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah -2,36%	IRDPTS +0,27%	-2,63%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- BI diprediksi bakal melanjutkan pelonggaran moneter sebagai langkah untuk meredam dampak ekonomi Covid-19, serta menyikapi kinerja ekonomi pada kuartal I/2020 yang cukup terpuruk
- Pemerintah mulai mengantisipasi skenario normal baru di BUMN dengan melonggarkan pembatasan sosial. Namun ini harus dipertimbangkan matang karena tidak semua perusahaan memiliki kemampuan dan lingkungan kerja yang kondusif untuk protokol kesehatan secara ketat
- Harga batu bara mendapat sentimen positif dari naiknya permintaan listrik India dan mulai pulihnya aktivitas ekonomi di China, dua negara konsumen utama. Namun, efek pandemi Covid-19 masih tetap membayangi
- Penjualan ritel modern pada Ramadan dan Lebaran tahun ini terpuak dan mengalami penurunan omzet yang signifikan merata di semua sektor sehingga memengaruhi pertumbuhan transaksi sepanjang tahun ini
- Lesunya transaksi di industri investasi kolektif diprediksi masih akan berlanjut hingga akhir bulan Mei 2020.
- Sepanjang kuartal I/2020, emiten di pasar modal mencatatkan kinerja positif, namun diproyeksikan sulit terjadi pada kuartal II/2020

Economy

1. Pemerintah Dituntut Realisasikan BUMN Khusus

Status SKK Migas yang sifatnya sementara memberi ketidakpastian dalam bisnis hulu migas. Posisi negara menjadi sejajar dengan perusahaan dalam kontrak hulu migas. Pemerintah dituntut merealisasikan pembentukan BUMN khusus di sektor hulu minyak dan gas bumi yang menggantikan peran SKK Migas. (Kompas)

2. Neraca Dagang Masih Rentan

Kendati kinerja perdagangan internasional Indonesia dalam 4 bulan pertama tahun ini masih surplus US\$2,25 miliar, neraca dagang masih rentan berbalik negatif. Optimalisasi peluang dari pelonggaran lockdown negara tujuan ekspor dan prospek menguatnya harga komoditas menjadi harapan untuk memoles kinerja ekspor. (Bisnis Indonesia)

3. Kebutuhan Uang Tunai Merosot

Kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai berkurang. Jumlah dana yang disiapkan itu turun 17-65% dibandingkan dengan periode Lebaran tahun lalu. Penyebabnya beragam, di antaranya pemberlakuan pembatasan sosial, transaksi nontunai yang semakin digemari, dan indikasi daya beli yang melemah. (Kompas)

4. Ada Risiko Longgarkan PSBB

Pemerintah mulai mengantisipasi skenario normal baru di BUMN. Namun, ada saran agar pelonggaran pembatasan sosial diterapkan dengan pertimbangan matang karena tidak semua perusahaan memiliki kemampuan dan lingkungan kerja yang kondusif untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat sehingga berpotensi akan berbalik menjadi bumerang. (Kompas)

5. Kebijakan Diprediksi Makin Longgar

Bank Indonesia diprediksi bakal melanjutkan pelonggaran moneter sebagai langkah untuk meredam dampak ekonomi Covid-19, serta menyikapi kinerja ekonomi pada kuartal I/2020 yang cukup terpukul. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Dunia Alami Krisis Terburuk Pasar Kerja

Tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang dialami negara-negara belum juga mereda. Situasi ini diperburuk oleh tingginya angka pengangguran. Kebijakan-kebijakan memerangi Covid-19 bisa mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) 305 juta pekerja formal hingga triwulan II-2020. ILO memperkirakan, 1,6 miliar pekerja informal terpukul. (Kompas)

2. Sinyal Samar Dari India Dan China

Harga batu bara mendapat sentimen positif dari naiknya permintaan listrik India dan mulai pulihnya aktivitas ekonomi di China, dua negara konsumen utama. Namun, efek pandemi Covid-19 masih tetap membayangi. (Bisnis Indonesia)

3. The New Normal Buka Peluang Indonesia dalam Rantai Pasok Global

Kecenderungan kondisi normal yang baru atau the new normal di dunia dalam masa pemulihan pandemi virus corona (Covid-19) dinilai membuka peluang bagi Indonesia, khususnya pada sektor ekonomi. Dalam kondisi normal sebelum pandemi, rantai pasok global sebagian besar dikuasai oleh China. Pascapandemi, banyak negara Eropa misalnya Jerman, kemudian Amerika dan Jepang, yang sudah berpikir ulang mengenai sumber rantai pasok global. Perusahaan-perusahaan dunia akan merelokasi investasi dari China ke negara ramah investor.

Industry

1. Likuiditas Bank Disangga

Pemerintah akan menempatkan dana untuk menyangga likuiditas bank dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional. Antisipasi potensi risiko fiskal dan konflik kepentingan. OJK memastikan mekanisme penyangga likuiditas melalui penempatan dana di perbankan tidak akan mengganggu jalannya bisnis perbankan. Melalui mekanisme ini, diharapkan proses restrukturisasi kredit dan penyaluran kredit dapat berjalan maksimal. (Kompas)

2. Pariwisata Bersiap Hadapi Normal Baru Pasca-Pandemi Covid-19

Sektor pariwisata yang terpukul akibat pandemi Covid-19 tengah memasuki era normal baru. Perubahan paradigma tengah berlangsung dan sejumlah protokol baru akan diterapkan untuk memasuki era normal baru di industri pariwisata. (Kompas)

3. Komitmen Gasifikasi Batubara Terus Mengalir

Perlahan tapi pasti, penanaman modal untuk proyek gasifikasi batu bara mulai mengucur dengan adanya komitmen pengembangan fasilitas proyek itu di Bengal, Kalimantan Timur. Pemerintah pun menjanjikan adanya insentif khusus untuk program hilirisasi emas hitam itu. (Bisnis Indonesia)

4. Target Penjualan Mobil Bakal Meleset Lagi

Target penjualan mobil tahun ini diperkirakan kembali meleset kendati sudah sempat direvisi pada awal masa pandemi Covid-19 di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Omzet Semua Sektor Ritel Modern Turun

Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyatakan bahwa penjualan ritel modern pada Ramadan dan Lebaran tahun ini terpukul dan mengalami penurunan omzet yang signifikan merata di semua sektor dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hilangnya kontribusi penjualan selama periode ini dipastikan memengaruhi pertumbuhan transaksi sepanjang tahun. (Bisnis Indonesia)

6. Ladang Startup Makin Subur

Beberapa vertical startup alias perusahaan rintisan berbasis teknologi diprediksi masih mampu menorehkan pendanaan dan kinerja yang moncer di tengah tantangan kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

7. Siasat Asuransi di Kala Sulit

Covid-19 telah mengubah drastis kehidupan masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hal ini mendorong perusahaan asuransi jiwa untuk mengatur siasat agar tetap mampu memasarkan produknya di tengah penerapan kebijakan pembatasan sosial skala besar untuk mengurangi dampak pandemi. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Syariah Tetap Solid

Perbankan syariah memiliki daya tahan yang relatif lebih kuat menghadapi Covid-19. Meskipun demikian, kalangan perbankan Islam ini tetap menyiapkan beragam cara guna mengantisipasi dampak berlarut akibat pandemi ini. (Bisnis Indonesia)

9. Keuangan Asuransi Mulai Terganggu

Dampak pandemi Covid-19 telah mulai menerpa kondisi keuangan perusahaan asuransi. PT Asuransi Jiwa Kresna atau Kresna Life Insurance menyatakan akan menunda sementara waktu kewajiban pembayaran polis asuransi karena kondisi keuangan perusahaan yang terganggu oleh penyebaran pandemi. (Bisnis Indonesia)

10. Risiko Kredit Di Tangan Bank

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memastikan penjaminan yang dilakukan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23/2020 tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebatas pada dana milik pemerintah yang ditempatkan pada bank jangkar. (Bisnis Indonesia)

11. Industri Alas Kaki Tersengat Corona, Utilitas Pabrik Sepatu Lokal Kian Menyusut

Pandemi corona (Covid-19) menekan pasar sepatu dan alas kaki, baik untuk tujuan ekspor maupun pasar lokal. Hingga akhir tahun ini, peluang bisnis di sektor tersebut masih buram. Pada periode Januari-Februari 2020, pasar ekspor sepatu dan alas kaki masih bertumbuh 8% year-on-year (yoy). (Kontan)

Market

1. Pilih-Pilih Saham 'Murah'

Kendati sentimen akibat pandemi Covid-19 masih membayangi kinerja pasar modal, sejumlah saham penghuni indeks LQ45 dinilai masih menarik untuk dikoleksi lantaran valuasinya yang tergolong 'murah'. (Bisnis Indonesia)

2. Akibat Pandemi, Transaksi Reksa Dana Bisa Makin Sepi

Lesunya transaksi di industri investasi kolektif diprediksi masih akan berlanjut hingga akhir bulan Mei 2020. Per akhir April 2020, *subscription* reksa turun 20,22% secara bulanan. Nilai penarikan atau *redemption* juga melorot 46,71%. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Asing Masih Jualan SBN, tapi Cenderung Stabil

Kepemilikan investor asing di surat berharga negara (SBN) masih terus menunjukkan penurunan. Namun, secara perlahan, arus keluar dana asing dari pasar obligasi negara kini tidak terlalu deras lagi. (Kontan)

Corporate

1. Laba Bersih BTN Tergerus

Laba bersih PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada triwulan I-2020 turun 36,79% menjadi Rp457 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan laba bersih perseroan merupakan imbas dari penyebaran pandemi Covid-19 yang menghajar berbagai sektor, terutama properti. (Kompas)

2. Laba ADRO Merosot

Penurunan harga jual batu bara dan melemahnya ekonomi global akibat pandemi Covid-19, berimbas terhadap kinerja PT Adaro Energy Tbk. dimana laba bersih turun 17,36% secara tahunan menjadi US\$98,17 juta pada kuartal I/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Rintang Emiten Kian Bertambah

Sepanjang kuartal I/2020, emiten di pasar modal mencatatkan kinerja positif di tengah kondisi yang cukup menantang. Namun, hasil yang menggembirakan itu diproyeksikan sulit terjadi pada kuartal II/2020, seiring dengan merebaknya Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten CPO Defensif

Di tengah pandemi Covid-19 yang akan melemahkan harga dan permintaan, dua emiten produsen minyak sawit atau crude palm oil (CPO) akan pasang strategi bertahan atau defensif pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Sektor Semen Penuh Rintangan

Belum habis dampak banjir dan cuaca buruk pada awal tahun, emiten semen kembali dikejutkan dengan Covid-19. Kinerja pada kuartal kedua dipastikan akan lebih penuh tantangan. (Bisnis Indonesia)

6. Kontrak Baru Emiten Konstruksi Bisa Nihil

Perolehan nilai kontrak baru emiten konstruksi berpotensi nihil pada awal kuartal II/2020 seiring dengan maraknya penundaan proses tender di periode tersebut. (Bisnis Indonesia)

7. MTDL & AKRA Jaga Kinerja

Kinerja unit bisnis distribusi PT Metrodata Electronics Tbk. (MTDL) pada kuartal kedua tahun ini terancam melambat lantaran adanya kebijakan pembatasan kegiatan akibat pandemi virus corona atau Covid-19. (Bisnis Indonesia)